

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng

Lathiefatul Aghniyah

lathifah060901@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Jumari

kangjumariku@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

ABSTRACT *This research discusses the role of Islamic Religious Education Teachers in Forming an Attitude of Independence Through the Peer Tutoring Method at Sultan Agung 1 Tebuireng Vocational School. The teacher's role is not only about understanding religious values, but also about developing critical thinking skills and instilling responsibility and discipline. Peer tutoring can make learning easier, actively participate in learning. Based on the problems above, this researcher has 3 objectives related to the research focus. The role of Islamic Religious Education Teachers in forming an attitude of independence through the peer tutoring method (Peer Tutor) at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. The research objectives are 1). To describe the role of teachers. The role of Islamic teachers in forming independence at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. 2). To describe the peer tutoring method at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. 3). To describe the role of Islamic Religious Education teachers in forming an attitude of independence through the peer tutoring method at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. The type of research is case study research. The research was carried out using a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The informants in this research consisted of the school principal, head of student affairs, PAI teachers, and students. Data collected for observations and interviews were analyzed using data source triangulation analysis techniques. The results of this research show that, 1) The role of Islamic Religious Education teachers is very much needed, with the role of Islamic religious education teachers it can produce students who have good morals, have a sense of responsibility and discipline. 2) In learning, the teacher creates a peer tutoring method where students share their themes with each other so that learning becomes easy to understand with their peers. 3) Supporting factors that influence the role of Islamic religious education teachers using the peer tutoring method are good cooperation with students, communication skills, lack of seriousness in practicing this method, because sometimes they end up playing with their friends next to them, limited time. making one of the inhibiting factors, namely the lack of enthusiasm in participating in learning.*

Keywords: *Role of Islamic Religious Education Teachers, Attitude of Independence, Peer Tutoring.*

Abstrak Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* (Tutor sebaya) Di Smk Sultan Agung 1 Tebuireng. Peran guru bukan hanya pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan dalam penanaman tanggung jawab dan disiplin. *Peer tutoring* dapat memudahkan belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas, peneliti ini mempunyai 3 tujuan yang berkaitan dengan fokus penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap kemandirian melalui metode *peer tutoring* (Tutor Sebaya) di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Adapun tujuan penelitian adalah 1). Untuk mendeskripsikan Peran Guru Peran Guru Islam Dalam Membentuk Kemandirian Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. 2). Untuk Mendeskripsikan Metode *Peer Tutoring* Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. 3). Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan peserta didik. Data yang terkumpul untuk observasi dan wawancara di analisis dengan teknik analisis

triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya, 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, dengan adanya peran guru pendidikan agama islam dapat mencetak siswa yang memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. 2) Dalam pembelajaran guru menciptakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dimana para siswa menuntut temanya satu dengan yang lain agar pembelajaran menjadi mudah dipahami jika dengan teman sebayanya. 3)Faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama islam menggunakan metode peer tutoring (tutor sebaya) adalah kerjasama yang baik dengan siswa., Kemampuan komunikasi, kurangnya keseriusan mempraktekkan metode tersebut, karena terkadang mereka itu malah bermain dengan teman sebelahnya, keterbatasan waktu yang singkat membuat salah satu diantara faktor penghambat, yaitu tidak adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Kemandirian, *Peer Tutoring*.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional¹.

Seorang pendidik juga harus menjadi teladan di hadapan peserta didik, memberikan motivasi dan mengarahkan dengan nasehat untuk dapat ditiru sikap mereka oleh peserta didik. Sebagai upaya dalam pembinaan peserta didik, pendidik juga harus sering mengajak dialog dan berdiskusi kepada mereka agar dapat membuka pikiran dan wawasan menghadapi tantangan dunia global².

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal I ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan “Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³.

Pendidikan adalah pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Bisa diartikan juga yaitu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4.1 (2019), 63

² Muhammad Rafliyanto. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal*

³ Utami., "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan*. Vol 04 Nomor 01 Tahun 2019

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Salah satu materi yang selalu ada pada lembaga pendidikan formal yaitu adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran agama yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beradab dan beriman.⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga rumpun bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam⁶. Namun, problematika yang dihadapi hingga saat ini adalah materi Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan pada lembaga pendidikan formal cenderung lebih membosankan dan monoton, hingga membuat minat peserta didik menjadi kurang.

Peran Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembentukan moral, akhlak dan etika para peserta didik.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ⁷

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui⁷

Menurut James W. Browm, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa⁸. Peranan guru meliputi : moyaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator⁹

Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki semangat untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengalami keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya suatu usaha seseorang untuk dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya tanpa ada bantuan dari orang lain sehingga seseorang tersebut dapat menentukan nasibnya sendiri¹⁰. Maka peneliti dapat

⁴ Riza Faishol dan Rahim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, Vol 6 Nomor 1 April 2021

⁵ Muhammad Rafliyantodan Afandi, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Forma", *Tarbiyatuna: Vol 7 Nomor 1, 2023*, 123

⁶ Muhammad Rafliyanto dan Budiman, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal", *Tarbiyatuna: Vol 7 Nomor 1, 2023*, 123

⁷ QS. Al Baqoroh (2) :151

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT. Gravindo Persada, 2011) 144

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 58

¹⁰ Hariadi A dan Dini K, "Sikap kemandirian 2017", *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* Vol 7 Nomor 1 Edisi April 2022

simpulkan bahwa sikap kemandirian adalah: suatu perbuatan atau tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri¹¹.

Indikator sikap kemandirian belajar

- 1) Ketidak tergantungan terhadap orang lain.
- 2) Memiliki kepercayaan diri.
- 3) Berprilaku disiplin.
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 5) Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri.
- 6) Melakukan kontrol diri¹².

Metode *peer tutoring* adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur sebayanya. Belajar bersama dalam kelompok dengan *peer tutoring* merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, peserta didik menjadi aktif belajar. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif peserta didik, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif peserta didik lebih tinggi¹³.

Pelaksanaan ini disebut *peer tutoring* karena mempunyai usia yang hampir sebaya¹⁴. *Peer tutoring* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Inti dari metode pembelajaran *peer tutoring* ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, sumber belajar bukan hanya pendidik melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan¹⁵.

Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.. Agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran di kelas disini guru menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk membentuk sikap kemandirian. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting karena guru adalah teladan bagi siswanya terutama guru pendidikan agama Islam.

¹¹ Hariadi Ahmad. *Sikap Kemandirian* 2021

¹² Siahaan Saefullah, 'Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio', *WaPfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1.1 (2013), 26–36.

¹³ Ridawati Ridawati, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1.

¹⁴ Titin supratin Ruseno Arjanggal, 'Makara Human Behavior Studies in Asia Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri', *Makara, Sosial Humaniora*, 14.2 (2010), 91–97.

¹⁵ Ridawati. 'Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran'

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng”**

Metode

Pada riset ini, periset memutuskan menerapkan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang sesuai sebagai bahan dalam karya ilmiah ini. Dari judul penelitian yang meneliti tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap kemandirian melalui metode *peer tutoring* (tutor sebaya) di smk sultan agung 1 tebuireng, maka jenis riset ini cocok menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab pada riset ini semua data yang peneliti butuhkan harus di temukan dan juga dipaparkan dengan jelas dan valid.

Lokasi penelitian berada di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng terletak di Jl. Irian jaya no 55-B Tebuireng, Cukir, kec Diwek, Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur.

Alasan penelitian memilih lokasi demikian adalah karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode yang diajarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Yang mana hal tersebut sangat signifikan dengan tema pada penelitian ini. Peneliti akan melakukan penelitian di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng sejak awal observasi tanggal 25 september 2023 sampai 1 maret 2024.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini adalah bersumber dari 1) Kepala Sekolah SMK Sultan Agung 1 Tebuireng, 2) Waka Kurikulum SMK Sultan Agung 1 Tebuireng, 3) Guru PAI SMK Sultan Agung 1 Tebuireng, 4) Siswa SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Sedangkan data sekunder, 1) Dokumentasi, 2) Data-data penting penting. Sedangkan teknik penggalan informasi, peneliti menerapkan beberapa cara yakni: 1). Observasi ke latar peneliti 2) Wawancara, 3) Dokumentasi berupa foto, rekaman, catatan, dan lain sebagainya. Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa reduksi data yang lengkap, dan yang terakhir penarikan kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan alur dan hasil penelitian. Triangulasi data menempati posisi sebagai pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian

Peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap kemandirian di SMK Sultan Agung 1 Jombang sangat berpengaruh, karena mengajarkan nilai-nilai moral dan mendukung karakter siswa.

Peran guru pendidikan Islam mempunyai artian bahwa guru pai mempunyai peran untuk mengarahkan, mendidik serta membimbing peserta didik untuk mempunyai akhlak yang baik, sehingga siswa mempunyai kemanfaatan di dalam lingkungan dan terhadap dirinya sendiri. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut

sebagai pekerjaan pofesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya¹⁶

Hal tersebut berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bu Zulin Rahmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Mandiri dimaksud tidak mudah bergantung dengan orang lain dan lebih disiplin.

Disini juga dijelaskan teori kemandirian Chabib Thoha berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru atau instruktur. melalui teori chabib thoha tentang ciri-ciri kemandirian belajar dibagi dalam delapan jenis ,

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng

Metode *peer tutoring* adalah metode yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Dengan demikian, *peer tutoring* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan kelompok yang melibatkan seseorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung. Kelompok tutorial akan membahas kembali konsep yang sudah dijelaskan guru untuk memastikan setiap peserta didik mengerti konsep yang di ajarkan¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMK Sultan Agung 1 tebuireng adalah sekolah yang menerapkan metode *peer tutoring* (Tutor Sebaya) dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam sangat membantu siswa, menjadikan mereka tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dengan metode tersebut munculah semangat belajar.

Hal tersebut berkaitan sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan bu zulin tentang pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode peer tutoring, memudahkan siswa dalam belajar dan disini juga ada beberapa kriteria tutor sebaya tetapi tidak semua pelajaran dapat menggunakan metode tersebut. Hanya beberapa pembelajaran yang menggunakannya.

¹⁶ Rahman Muthia, Peran Guru Pai Dalam Mengembangkannkecerdasan Emosional EQ Dan Kecerdasan Spritual Siswa Smk Komputama Majengan Tawadhu I,3 (2018, 1-26

¹⁷ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya(Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambaran Teknik Di Smk*, (Indramayu : Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata 2020),14.

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan diantaranya adalah :

- a. Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
- b. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman yang lain.
- d. Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut untuk bertannya kepada yang pandai dan rajin.
- e. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memilih tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yaitu : memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya, tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam bimbingan dan menerangkan materi pelajaran kepada temannya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Melalui Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng

Faktor pendukung dan penghambat dari peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kemandirian dalam membentuk sikap kemandirian melalui metode *peer tutoring* (tutor sebaya) di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan bu zulin rahmawati selaku guru pendidikan agama islam yang menjelaskan yaitu :

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kerjasama Siswa: Siswa cenderung lebih nyaman dan termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya.
 - 2) Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Melalui *peer tutoring*, siswa belajar untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide mereka dengan lebih baik.
 - 3) Penguatan Pemahaman: Siswa yang menjadi tutor akan mengulang dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
 - 4) Dukungan Lingkungan Sekolah: Sekolah yang mendukung program *peer tutoring* dengan menyediakan waktu dan ruang yang memadai sangat membantu keberhasilan metode ini.
- a. Faktor Penghambat
 - 1) Perbedaan Kemampuan: Perbedaan kemampuan akademik antar siswa bisa menjadi tantang.
 - 2) Kurangnya Keseriusan: Beberapa siswa mungkin tidak serius saat mengikuti sesi *peer tutoring*, baik sebagai tutor maupun sebagai tutee.
 - 3) Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu di dalam jadwal sekolah seringkali menjadi hambatan untuk pelaksanaan *peer tutoring* yang efektif

- 4) Resistensi: Beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk belajar dari teman sebayanya karena merasa lebih nyaman diajar oleh guru.

Daftar pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Chabib, Thaha, *Kapitas Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996

Dini K dan Hariadi A, "*Sikap kemandirian 2017*", Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk) Vol 7 Nomor 1 Edisi April 2022

Muthia Rahman, Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan kecerdasan Emosional EQ Dan Kecerdasan Spritual Siswa Smk Komputama Majengan Tawadhu I,3 (2018, 1-26

Rafliyanto, Muhammad Muklis Fahrudin, '*Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal*', Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 2023.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, 2011

Riza Faishol dan Rahim, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa*" , Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn), . Vol 6 Nomor 1 April 2021

Ridawati Ridawati, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1.

Ruseno Arjanggal Titin supratin, 'Makara Human Behavior Studies in Asia Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri', *Makara, Sosial Humaniora*, 14.2 (2010), 91–97.

Saefullah Siahaan, '*Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*', *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1.1 (2013), 26–36.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT. Gravindo Persada, 2011

Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya(Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambaran Teknik Di Smk*, (Indramayu : Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata 2020),14.

Utami, septi wahyu, '*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*', *Jurnal Pendidikan Teori Dan Praktik*, 2019,